

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA
DI DUKUH BAWURAN 2, KELURAHAN BAWURAN, KAPANEWON
PLERET, KABUPATEN BANTUL**

Disusun Sebagai Pedoman Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka
Penyusunan Skripsi



Disusun Oleh:

Lusi Anjarismaya Putri

KP.1801293

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022

SKRIPSI

**Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kesenangan Pada Lansia Di Dukuh
Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul**

Disusun Oleh :

Lusi Anjarismaya Putri

KP. 18. 01. 293

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal **03 Agustus 2022**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Utama/Penguji I



Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing Pendamping/Penguji II



Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan
Yogyakarta...2..2..0..8..2..022

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan (SI) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Lusi Anjarismaya Putri
Nomor Induk Mahasiswa : KP.18.01.293
Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul:

Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kesenian Pada Lansia Di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul.

Adalah hasil karya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun Institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Yang Menyatakan



Lusi Anjarismaya Putri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kesepian Pada Lansia Di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul”. Skripsi ini disusun sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Keperawatan S1 dan Ners di STIKES Wirah Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bp. Thukul selaku kepala Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
3. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Muryani, S.Kep,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini. Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji yang telah banyak membantu saya dalam memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun usulan penelitian ini.

6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan, nasihat, serta doa doa untuk saya.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, Desember 2021

Peneliti

**HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN KESEPIAN PADA
LANSIA DI DUKUH BAWURAN 2, KELURAHAN BAWURAN,
KAPANEWON PLERET, KABUPATEN BANTUL**

Lusi Anjarismaya Putri¹, Muryani², Novi Istanti³

INTISARI

Latar Belakang : Kesepian merupakan perasaan hampa dan kesendirian yang tidak menyenangkan bagi lansia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perasaan sepi pada lansia diantaranya faktor interaksi sosial, faktor dukungan keluarga dan faktor spiritual. Spiritual merupakan suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain korelasi analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel independen yaitu tingkat spiritual dan variabel dependen yaitu kesepian. Penelitian dilakukan di Dukuh Bawuran 2, Bawuran, Pleret, Bantul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 responden dengan teknik pengambilan data probability sampling. Pengumpulan data diperoleh dari data primer. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini uji statistik Spearman Rank.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden dengan tingkat spiritual tinggi sebanyak 68,4% responden dan sebagian besar responden dengan kesepian sedang sebanyak 59,6% responden. Hasil uji statistik menggunakan spearman rank di peroleh hasil *p value* $0,007 < 0,1$.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia di Dukuh Bawuran 2, Bawuran, Pleret, Bantul.

Kata kunci : Tingkat spiritual, Kesepian, Lansia

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF THE SPIRITUAL LEVEL WITH LONENESS
IN THE ELDERLY IN DUKUH BAWURAN 2, BAWURAN KELURAHAN,
KAPANEWON PLERET, BANTUL REGENCY**

Lusi Anjarismaya Putri¹, Muryani², Novi Istanti³

ABSTRACT

Background : Loneliness is an unpleasant feeling of emptiness and loneliness for the elderly. There are several factors that influence feelings of loneliness in the elderly including social interaction factors, family support factors and spiritual factors. Spirituality is a belief in relation to the almighty.

Research purposes : Knowing the relationship between spiritual level and loneliness in the elderly in Bawuran 2 Hamlet, Bawuran Village, Kapanewon Pleret, Bantul.

Research methods : This research is a quantitative research, with an analytical correlation design using a cross sectional approach. The independent variable is spiritual level and the dependent variable is loneliness. The research was conducted in Bawuran 2 Hamlet, Bawuran, Pleret, Bantul. The sample used in this study amounted to 57 respondents with probability sampling data collection techniques. Data collection was obtained from primary data. The statistical test used in this study was the Spearman Rank statistical test.

Results : Based on the results of this study, most of the respondents with a high spiritual level were 68.4% of the respondents and most of the respondents with moderate loneliness were 59.6% of the respondents. The results of statistical tests using Spearman rank obtained p value of 0.007 <0.1.

Conclusion : There is a relationship between spiritual level and loneliness in the elderly in Dukuh Bawuran 2, Bawuran, Pleret, Bantul.

Keywords : Spiritual level, Lonely, Elderly

¹ Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	30
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional.....	33
F. Alat Penelitian.....	34
G. Uji Validitas dan Realibilitas.....	36
H. Analisis Data.....	37
I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian.....	39
J. Etika Penelitian.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
---------------------	----

LAMPIRAN.....	59
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 2 Definisi Operasional.....	33
Tabel 3 Kisi-kisi soal kesepian The UCLA loneliness Scale	35
Tabel 4 Kisi-kisi soal tingkat spiritual DSES.....	36
Tabel 5 Distribusi frekuensi Data Responden.....	44
Tabel 6 Disribusi frekuensi tingkat spiritual	45
Tabel 7 Distribusi frekuensi kesepian	45
Tabel 8 Distribusi frekuensi hubungan variabel.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori	29
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi	59
Lampiran 2. Kuesioner Tingkat Spiritual.....	60
Lampiran 3. Kuesioner Kesepian.....	61
Lampiran 4. Protokol Penelitian.....	64
Lampiran 5. Permohonan Menjadi Resonden.....	67
Lampiran 6. Persetujuan Menjadi Asisten.....	68
Lampiran 7. Persetujuan Menjadi Responden.....	70
Lampiran 8. Lembar Informasi Responden.....	71
Lampiran 9. Lembar Studi Pendahuluan.....	75
Lampiran 10. Surat Ethical Clearance	78
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	79
Lampiran 12. Data kuesioner	80
Lampiran 13. Data umum responden.....	87
Lampiran 14. Hasil SPSS	93
Lampiran 15. Lembar Konsultan Pembimbing	97
DOKUMENTASI	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah Penduduk dunia akan terus mengalami perubahan yang berkelanjutan dalam struktur usia penduduk, salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya angka harapan hidup. Pada negara-negara maju menggunakan batasan usia 65 tahun karena angka harapan hidup relatif lebih tinggi dari pada negara berkembang seperti Indonesia yang menggunakan batasan usia 60 tahun (WHO, 2013 dalam Hakim, 2020). Secara global, ada 727 juta orang berusia 65 tahun ke atas di dunia pada tahun 2020. Menurut PBB (2019) selama tiga dekade ke depan, jumlah orang yang lebih tua secara global diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat yaitu pada tahun 2050 akan mencapai lebih dari 1,5 miliar. Diperkirakan populasi global usia 65 tahun ke atas pada tahun 2020 meningkat 9,3% dan akan menjadi 16,0% pada tahun 2050 (United Nations, 2020).

Persentase penduduk lansia Indonesia meningkat dari 7,59% pada tahun 2010 menjadi 9,78% di tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia berada dalam masa transisi menuju *era aging population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10 persen (BPS, 2020). Sementara itu persentase penduduk lansia Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dari 13,08% menjadi 15,75% dimana Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki posisi pertama jumlah lansia terbanyak, posisi kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Tengah sebanyak 13,9% dan posisi ketiga diduduki oleh Sulawesi Utara sebanyak 11,6% lansia. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa D.I.Yogyakarta berada pada *era aging population* (BPS, 2020). Berdasarkan data dinas kesehatan DIY pada tahun 2020 dari 5 Kabupaten di Yogyakarta lansia terbanyak ada di Gunung Kidul (148.920), Sleman (140.444), Bantul (132.562), Kulon Progo (67.619) dan Yogyakarta (57.240). Selain itu berdasarkan jumlah lansia yang mengalami gangguan mental seperti gangguan mental emosi, demensia dan alzheimer di

Kabupaten Bantul memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 707 lansia dibandingkan dengan Gunung Kidul yang memiliki jumlah lansia terbanyak (DINKES DIY, 2020).

Penuaan merupakan proses alami yang telah melewati tiga tahap yaitu, tahap anak, tahap dewasa dan tahap tua. Tiga tahap ini memiliki perbedaan baik itu dari biologis maupun psikologi (Bini'matillah, *et al*, 2018). Lansia akan mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu tertentu, perubahan yang terjadi meliputi perubahan fisik seperti terbatasnya pergerakan, biologis seperti menurunnya fungsi jaringan, kognitif seperti menurunnya daya ingat, psikologis seperti, ekonomi seperti kehilangan pekerjaan sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri dan juga peranan sosial dalam masyarakat seperti menurunnya aktivitas dan interaksi sosial (Ilyas, 2017). Seseorang dengan usia 60 tahun ke atas atau lanjut usia akan semakin rentan mengalami gangguan kesehatan dan depresi (Bini'Matillah, *et al*, 2018).

Masalah yang dialami oleh lansia ialah berkaitan dengan masalah kehilangan (Sita, 2019). Kehilangan yang dimaksud seperti kehilangan rutinitas dan kesibukannya, kehilangan teman dekat, kehilangan pasangan hidup sekaligus ditinggalkan anak karena sibuk bekerja atau karena telah memiliki keluarga sendiri. Perasaan kehilangan yang dirasakan lansia nantinya dapat berubah menjadi perasaan kesepian (Rahmi *et al*, 2016).

Kesepian merupakan suatu perasaan kehampaan dan kesendirian yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan oleh seseorang (Rahma, 2019). Terjadinya ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dapat mengakibatkan seseorang merasakan kesepian (Marpaung & sherly, 2017). Kesepian bersifat pribadi yang ditanggapi secara berbeda oleh setiap orang, seperti sesuatu yang normal tapi juga bisa dianggap sebagai kesedihan yang mendalam yang bisa membuat orang mengalami masalah sosial. Kesepian menimbulkan perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan perasaan diterlantarkan. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai individu yang

tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai. Rasa kesepian akan semakin dirasakan oleh lansia yang sebelumnya merupakan seseorang yang aktif dalam berbagai kegiatan yang menghadirkan orang banyak (Bini'matillah, *et al*, 2018).

Selain itu penuaan akan mempengaruhi keadaan lansia yaitu lansia akan mengalami penurunan baik psikologi maupun fisik salah satunya yaitu kesepian (bini'matillah, *et al*, 2018). Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia, yang pertama adalah faktor psikologis, faktor yang kedua ialah faktor budaya dan situasional serta faktor ketiga yaitu spiritual (Fitriana, 2021). Faktor spiritual dapat menjadi penyebab munculnya perasaan kesepian pada lanjut usia (Herliawati, Maryatun, & Herawati, 2014).

Spiritualitas dapat mempengaruhi beberapa dimensi dalam kehidupan, bisa dikatakan spiritualitas sebagai dimensi eksistensial karena berfokus pada tujuan dan arti sebuah kehidupan. Spiritualitas juga disebut sebagai dimensi agama karena berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan (Bini'Matillah *et al.*, 2018). Spiritualitas pada lansia rentan untuk mengalami perubahan dikarenakan beberapa penyebab yang terjadi akibat penurunan fungsi tubuh dan kurangnya dukungan pada lansia (Kholifah, 2016). Menurunnya kesehatan lansia dapat menyebabkan lansia tidak dapat beraktifitas dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku spiritual lansia yang sebelumnya dapat melakukan kegiatan ibadah kemudian menjadi terhalangi, sedangkan kurangnya dukungan pada lansia yang berasal dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan lansia mengalami kesepian (Setyowati, *et al*, 2021).

Pada penelitian Setyowati (2021) pada 50 responden lansia di Posyandu Lansia Melati, Karet, Pleret, Bantul. Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan ibu kader posyandu lansia terdapat masalah bahwa selama pandem Covid-19 aktifitas lansia baik aktifitas kegiatan posyandu maupun keagamaan terganggu. Lansia mengatakan merasakan sedih, sepi dan jenuh karena terganggunya aktifitas yang mendukung kualitas hidup, kesehatan maupun spiritual. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

spiritualitas dengan kesepian. Spiritual dapat menjadi sumber koping bagi lansia ketika seseorang mengalami sedih, kesepian dan kehilangan. Pada penelitian Ulfi Bini' Matillah, *et al* (2018) terdapat hubungan signifikan antara spiritual dan kesepian. Spiritualitas menjadi salah satu strategi koping dalam mengatasi kesepian dan sumber kekuatan lansia dalam menghadapi masalah dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga dengan meningkatkan spiritualitas dapat mengurangi tingkat kesepian pada lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Dukuh Bawuran 2, Kapanewon Pleret terhadap 10 lansia diantaranya 5 lansia memiliki tanda-tanda kesepian, seperti sulit tidur dan sering melamun. 3 lansia tinggal dengan keluarga namun merasa kesepian karena di tinggal bekerja dan 2 lansia tinggal sendiri karna telah ditinggal pasangannya dan juga anak-anaknya sudah memiliki keluarga sendiri. Lansia yang tinggal sendiri mengatakan kalau dirumah terasa bosan dan sedih karena tidak ada keluarga yang menemaninya dan juga lansia di rumah tidak tahu ingin melakukan apa jika dirumah sendiri. Untuk kegiatan ibadahnya lansia mengatakan kadang-kadang lupa dan akhirnya tidak melakukan ibadah. Lansia juga mengatakan tidak melaksanakan ibadahnya dan kegiatan pengajian atau kegiatan keagamaan karena alasan kakinya sakit sehingga tidak dapat berjalan. Sedangkan untuk perasaan lansia setelah melakukan ibadah lansia mengatakan perasaannya lebih nyaman, perasaan cemas dan gelisah menjadi lebih tenang serta mereka mengatakan merasa lebih dekat dengan tuhan.

Lansia akan mengalami proses penuaan yaitu dengan mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu seperti perubahan fisik, biologis, kognitif, psikologis, ekonomi dan juga peranan sosial dalam masyarakat. Kesepian merupakan sesuatu yang bersifat pribadi, kesepian dapat menyebabkan lansia merasa perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, ketergantungan, dan perasaan diterlantarkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian pada lansia yaitu faktor spiritual, dimana agama seseorang dapat menghilangkan kecemasan dan kekosongan spiritual juga dapat menyebabkan kesepian pada lansia. Dari yang telah di jelaskan maka

peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Spiritual dengan Kesepian Pada Lansia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “apakah ada hubungan tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia di Dukuh Bawuran 2, Desa Bawuran, Kapanewon Pleret, Bantul?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Bantul.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui tingkat spiritual pada lansia di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Bantul.

b. Mengetahui kesepian pada lansia di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Bantul

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini mengacu pada materi tingkat spiritual yang berhubungan dengan kesepian pada lansia yang termasuk dalam bagian keperawatan gerontik.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah lansia di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

3. Tempat

Penelitian ini telah dilakukan di Dukuh Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul

4. Waktu

Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan September 2021 sampai dengan Bulan Agustus tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya ilmu keperawatan tentang hubungan tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Responden

Manfaat yang dapat diperoleh lansia yaitu sebagai informasi dan menambah pengetahuan lansia untuk mencegah timbulnya rasa kesepian dan memberi solusi terhadap masalah yang berhubungan dengan spiritual dan kesepian.

b. Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan program dan pembinaan sehingga mencegah masalah yang berhubungan dengan spiritual dan kesepian pada lansia.

c. Peneliti lain

Peneliti berharap penelitian sebagai tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan tingkat spiritual terhadap kesepian pada lansia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Bini'Matillah, Susumaningrum & A'la (2018)	Hubungan Spiritual dengan kesepian pada lansia di UPT pelayanan sosial tersno werdha (PSTW)	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah simple random sampling dengan perhitungan <i>G- power</i> didapatkan 91 responden.	Hasil penelitian variabel spiritualitas menunjukkan bahwa median 71,00 dan \pm 45- 86, sedangkan pada variabel kesepian median 38,00 serta \pm 20-69. Terdapat hubungan signifikan antara spiritualitas dengan kesepian (p value=0,000; r=-0,718). Penelitian menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan spiritualitas	<p>Penelitian sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha(PSTW). • Responden sebanyak 91 lansia dengan menggunakan perhitungan <i>G-power</i>. • Instrumen penelitian pada spiritual menggunakan Spiritual Well-Being Scale(SWBS). <p>Penelitian sekarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di Desa Bawuran 2 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. • Responden sebanyak 57 lansia dengan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Varabel independen spiritual dan variabel dependen kesepian. • Teknik pengumpulan sampel menggunakan random sampling • Instrumen yang digunakan untuk kesepian yaitu <i>The UCLA Loneliness scale</i>.

				untuk mengurangi tingkat kesepian pada lansia yang tinggal di Panti Werdha.	perhitungan rumus <i>slovin</i>	<ul style="list-style-type: none"> Intrumen penelitian pada spiritual menggunakan DSES
2.	Herliawati, Maryatun, & Herawati (2014)	Pengaruh pendekan spiritual terhadap tingkat kesepian pada lanjut usia di panti sosial tresno werdha warga tama kelurahan timbangan kecamatan indralaya utara	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>pre-eksperimental</i> dengan menggunakan desain <i>one groub pre test-post test</i> . Populasi penelitian adalah lanjut usia yang tinggal di panti sosial tresno werdha. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>non-probability sampling</i> dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan analisa menggunakan uji <i>marginal homogeneity</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ di peroleh nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa p value < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan tingkat kesepian sebelum dan setelah pendekatan spiritual dan ini menunjukkan	Penelitian sebelumnya: <ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian di panti sosial tresno werdha warga tama. Jenis penelitian <i>pre-eksperimen</i> dengan menggunakan desain penelitian <i>one group pre-test-post test</i>. Teknik pengemabilan sempelmenggunakan <i>non-probability sampling</i> dengan <i>purposive sampling</i>. Jumlah 19 responden. Penelitian sekarang: <ul style="list-style-type: none"> Tempat penelitian di Desa Bawuran 2 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Jenis penelitian kuantitatif dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Varabel independen spiritual dan variabel dependen kesepian. Instrumen yang digunakan untuk kesepian yaitu The UCLA Loneliness scale.

			Sempel peneliti yaitu lanjut usia berjumlah 19 responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner baku <i>UCLA loneliness scale</i> .	adanya pengaruh pendekatan spiritual dan ini menunjukkan adanya pengaruh pendekatan spiritual terhadap tingkat kesepian.	menggunakan desain korelasi analitik.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>probability sampling</i> dengan metode <i>purposive random sampling</i>. • Responden sebanyak 57 lansia dengan menggunakan perhitungan rumus <i>slovin</i>
3.	Mela Brig Murdanita (2018)	Hubungan Kesepian Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia DI UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan	Penelitian ini merupakan jenis korelasi analitik, dengan desain Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. Teknik pengambilan	Penelitian ini menunjukkan korelasi antara kesepian dengan interaksi sosial pada lansia diperoleh nilai signifikan P value / $\alpha = 0,042$ artinya bahwa ada hubungan kesepian lansia dengan interaksi sosial pada	Penelitian sebelumnya:	<ul style="list-style-type: none"> • Desain korelasi analitik dengan pendekatan Cross Sectional • Instrumen yang digunakan untuk kesepian yaitu The UCLA Loneliness scale.

			<p>sampel menggunakan simple random sampling. Besarnya sampel pada penelitian ini adalah 60 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pada setiap variabel. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman Rank.</p>	<p>lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan.</p>	<p>Penelitian sekarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian di Desa Bawuran 2 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. • Varabel independen spiritual dan variabel dependen kesepian. • Intrumen penelitian pada spiritual menggunakan DSES • Jumlah responden 67 lansia 	
4.	Eva Fitriana, Rina Puspita Sari & Wibisono (2021)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>literature review</i> dengan model prisma yang didapat dari google scholar dan mendeley</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan tinjauan literatur terdapat faktor yang berhubungan dengan kesepian pada lansia yaitu: interaksi</p>	<p>Penelitian sebelumnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen interaksi sosial, stres, spiritualitas dan dukungan keluarga. • Menggunakan metode <i>literature review</i> dengan model prisma yang didapat dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen kesepian

terbitan tahun 2015-2020.

sosial, stres, spiritualitas dan dukungan keluarga. Hal ini dari beberapa artikel bahwa adanya hubungan tingkat kesepian dengan interaksi sosial pada lansia, adanya hubungan stres dengan tingkat kesepian pada lansia, adanya hubungan spiritualitas dengan tingkat kesepian pada lansia.

google scholar dan mendeley.

Penelitian sekarang:

- Variabel independen tingkat spiritual.
 - Metode penelitian kualitatif dengan desain korelasi analitik dan menggunakan pendekatan Cross Sectional
-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kesepian Pada Lansia Di Suku Bawuran 2, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden terbanyak mengalami tingkat spiritual tinggi sebanyak 39 lansia (68,4%).
2. Responden terbanyak mengalami kesepian sedang sebanyak 34 lansia (59,6%).
3. Ada hubungan antara tingkat spiritual dengan kesepian pada lansia di Dukuh Bawuran 2 dengan *p value* 0,007 ($\alpha=0,1$).

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Responden
Diharapkan lanjut usia bisa mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan selain kegiatan keagamaan seperti kegiatan posyandu lansia untuk mengurangi perasaan kesepian lansia dengan bertemu teman-teman sebayanya.
2. Puskesmas
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga yang memiliki lansia tentang kesepian pada lansia sehingga keluarga bisa lebih memperhatikan kebutuhan lansia.
3. Peneliti Lain
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran perawat dalam pendekatan spiritual pada lansia juga peneliti lain dapat menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih dalam masalah psikologi dan spiritual pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnaseh, D., Desi, & Dese, D. C. (2021). *Spiritualitas dan kualitas hidup lansia pada suku dayak tomun*. 9(2), 275–292.
- Amalia, A. (2013). *Kesepian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: tinjauan dari perspektif sosiologis*. Jurnal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI. <<https://media.neliti.com>>.
- Astutik, D. W. I. (2019). *Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia Di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar*. 1–106.
- Bini' Matillah, U., Susumaningrum, L. A., & A'la, M. Z. (2018). *Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)*. *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 438. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk lanjut Usia 2019*. Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik penduduk Lanjut Usia 2020*. 634.
- Damayanti, Y., Sukmono, AC. (2013). *Perbedaan tingkat kesepian lansia yang tinggal di panti werdha dan di rumah bersama keluarga*. Jurnal. Prodi Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya. <www.stikeshangtuahsby.ac.id/v1/download.php?f=MANUSKRIP%20YU LIA.pdf>.
- Destarina, V., Agrina, dan Y. I. Dewi. (2014). *Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. *Jom Psik*. 1(2):1–8.
- Dinkes. DIY. (2020). Dinas Kesehatan Daerah Istimewah Yogyakarta.
- Dini, P. (2017). *Hubungan tingkat spiritualitas dengan motivasi sembuh pasien kritis di rsud dr. moewardi surakarta skripsi*. 1–49.
- Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan*

- Dengan Tingkat Kesepian Pada Lansia. Nusantara Hasana Journal, 1(1), 95–101.*
- Gómez Palencia, I. P., D. C. Banquett, M. C. Quintana, A. L. Villamizar, dan Y. V. Mendoza. (2016). *Spirituality and Religiosity In Elderly Adults With Chronic Disease*. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*. 34(2):235–242.
- Hakim N. L. (2020). *Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia*. *Info Singkat*, 8(19),13-18.
- Herliawati, Maryatun, S., & Herawati, D. (2014). *Pengaruh Pendekatan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara*. 1(1), 21–27.
- Jumala, N. (2017). *Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral Understanding the Human Spiritual Rank In Detecting Moral Crisis Values*. 5(1), 42–50.
- Kholifah, S. N. (2016). *KEPERAWATAN GERONTIK* (1st ed.).
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Keperawatan*. CV.TRANS INFO MEDIA.<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>
- Kirawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., & Susanto, T. (2021). *Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi*. 6(1), 26–39.
- Matillah, U. B., Susumaningrum, L. A., & A, M. Z. (2018). *Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) (Correlation between Spirituality and Loneliness in Elderly in the UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW))*. 6(3), 443.
- Murdanita, M. B. (2018). *Hubungan Kesepian Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia DI UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan*. 1–92.

- Mujahidullah, K. (2012). *Keperawatan Gerontik Merawat Lansia Dengan Cinta DAN Kasih Sayang*. Slemanpustaka Pelajar. Jakarta.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1, Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA 2015-1017 NIC dan NOC*. Jakarta. TIM.
- Nia, N. K. (2015). *Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Kecemasan Terhadap Kematian Pada Lansia Yang Memiliki Penyakit Kronis*. 1-55.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta Selatan: Selemba Medika.
- Rahmi. 2016. *Gambaran tingkat kesepian pada lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan*. Jurnal. Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. < <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/257-261%20Rahmi.pdf>>.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of personality assessment*, 66 (1), 20-40.
- Septiningsih, D. S., & Na'imah, T. (2012). *Kesepian pada Lanjut Usia: Studi tentang Bentuk, Faktor Pencetus dan Strategi Koping*. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/JPU.11.2.9>
- Sinta, W. (2019). *Hubungan Spiritual Terhadap Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Desa Gebungan Kecamatan Bergas*. 1–6.
- Setyowati, S., Parmadi Sigit, R. I. M. (2021). *Spiritual Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa*, 4(9), 67–78.
- Stanley, M. dan P. Beare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Edisi 2)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Underwood, L. G. (2014). *The Daily Spiritual Experience Scale: Overview and Results*. 2, 29–50. <https://doi.org/10.3390/rel2010029>.
- United Nations. (2020). *World Population Ageing 2020 Highlights*. <http://www.un.org/development/desa/pd/news/world-population-ageing->

2020-highlights.

Wardani, DP., Septiningsih. DS. (2016). *Kesepian pada middle age (masa dewasa pertengahan) yang melajang*. Jurnal. Psikologi Univeristas Muhammadiyah Purwokerto.

<jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/2118/1650>.

Yusuf, A. (2017). *Kebutuhan Spiritual; Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*.

Yuzefo, M. A., Sabrian, F., & Novayelinda, R. (2015). *Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia*. 2(2), 1226–1274.